



---

## **PARTISIPASI PESERTA DIDIK PADA PROGRAM ADIWIYATA MELALUI KEGIATAN PENGELOLAAN SAMPAH DI SEKOLAH**

**Yessy Retno Ardianti<sup>1</sup>, Susy Amizera<sup>2\*</sup>, & Rahmi Susanti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,&3</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Jalan Raya Palembang-Prabumulih Km. 32 Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30662, Indonesia

\*Email: [susyamizera@fkip.unsri.ac.id](mailto:susyamizera@fkip.unsri.ac.id)

Submit: 19-01-2024; Revised: 25-03-2024; Accepted: 03-05-2024; Published: 30-06-2024

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pelaksanaan partisipasi dan tingkat partisipasi peserta didik dalam pengelolaan sampah di sekolah. Metode yang digunakan pada penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi peserta didik dalam pengelolaan sampah melalui program Adiwiyata yang telah dilaksanakan di sekolah. Hasil penelitian bentuk pelaksanaan partisipasi peserta didik dalam pengelolaan jenis sampah di SMA Adiwiyata di Kota Palembang mencakup penggunaan tempat sampah berdasarkan jenisnya, dan kegiatan partisipasi pengelolaan sampah oleh peserta didik. Penggunaan tempat sampah oleh peserta didik sudah terlaksana, namun masih ada peserta didik yang belum membuang sampah pada tempat sampah berdasarkan jenisnya. Kegiatan partisipasi peserta didik dalam pengelolaan sampah berdasarkan jenisnya, antara lain pengomposan, Jumat bersih, pengumpulan, pemilahan, dan daur ulang sampah, serta kantin sehat. Tingkat partisipasi peserta didik dalam pengelolaan sampah organik memiliki persentase 64,8% kategori aktif, pengelolaan sampah anorganik memiliki persentase 71,3% kategori aktif, dan pengelolaan sampah B3 memiliki persentase sebesar 56,3% kategori cukup aktif di SMA Adiwiyata di Kota Palembang.

**Kata Kunci:** Partisipasi, Peserta Didik, Pengelolaan Sampah, Adiwiyata.

**ABSTRACT:** This research aims to determine the form of implementation of participation and the level of student participation in waste management at school. The method used in this research is descriptive qualitative research which aims to describe and analyze student participation in waste management through the Adiwiyata program which has been implemented in schools. The results of research on the implementation of student participation in managing types of waste at Adiwiyata High School in Palembang City include the use of trash bins based on type, and waste management participation activities by students. The use of trash cans by students has been implemented, but there are still students who have not thrown rubbish into trash cans based on the type. Student participation activities in waste management based on type include composting, clean Fridays, collecting, sorting and recycling waste, as well as a healthy canteen. The level of student participation in organic waste management has a percentage of 64.8% in the active category, inorganic waste management has a percentage of 71.3% in the active category, and B3 waste management has a percentage of 56.3% in the quite active category at Adiwiyata High School in Palembang City.

**Keywords:** Participation, Students, Waste Management, Adiwiyata, Palembang City.

**How to Cite:** Ardianti, Y. R., Amizera, S., & Susanti, R. (2024). Partisipasi Peserta Didik pada Program Adiwiyata Melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah di Sekolah. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 12(1), 712-721. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v12i1.10605>



**Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi** is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

## PENDAHULUAN

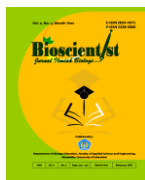
Sampah merupakan salah satu permasalahan timbul dari aktivitas manusia sebagai hasil buangan yang tidak dapat dipergunakan lagi (Hasibuan, 2016). Sampah dapat berasal dari berbagai kegiatan masyarakat, seperti pertanian, pasar, rumah tangga, industri, dan sekolah (Cahyono & Budi, 2021). Sampah yang timbul dari aktivitas manusia dapat terdiri dari tiga jenis, yaitu sampah organik, anorganik, dan B3. Namun demikian, sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran untuk menjaga lingkungan agar tidak terkontaminasi oleh berbagai jenis sampah.

Fakta yang terjadi saat ini, masih banyak individu dalam masyarakat yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan (Nurlan *et al.*, 2023; Rotari, 2017). Ketidakedulian terhadap lingkungan merupakan gambaran ketidakmampuannya dalam mengaplikasikan aspek-aspek kehidupan yang mendukung pelestarian lingkungan (Fathurrahman *et al.*, 2022). Salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai berbudaya lingkungan pada peserta didik sejak dini dengan pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata. Pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah yang dapat memunculkan partisipasi peserta didik dalam pengelolaan sampah, salah satunya adalah program Adiwiyata.

Program Adiwiyata sangat bermanfaat bagi siswa, karena siswa tidak hanya diberikan teori saja terkait pentingnya menjaga dan merawat lingkungan saja, tetapi siswa dilatih, diarahkan, dan diajarkan untuk menumbuhkan peduli terhadap lingkungan, hal tersebut dilakukan dengan memberikan pengertian dan motivasi, serta melibatkan partisipasi siswa dalam setiap program aksi lingkungan (Manobe *et al.*, 2021). Makna partisipasi mencakup lima aspek utama, yaitu keikutsertaan, kesadaran, motivasi, kontribusi, dan inisiatif. Melalui program Adiwiyata, diharapkan dapat memberikan pendidikan yang berfokus pada pemahaman lingkungan hidup, sehingga peserta didik dapat mengembangkan karakter peduli terhadap lingkungan, dan memahami praktik pengelolaan berbagai jenis sampah. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bentuk pelaksanaan partisipasi dan tingkat partisipasi peserta didik dalam pengelolaan sampah di sekolah.

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi peserta didik dalam pengelolaan sampah melalui program Adiwiyata yang telah dilaksanakan di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri di Kota Palembang yang telah memperoleh predikat sekolah Adiwiyata. Sampel penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling* berdasarkan jumlah peserta didik yang paling banyak di sekolah pada setiap *cluster* sekolah Adiwiyata. Sampel diambil sebanyak 30% dari jumlah populasi pada setiap *cluster*. Populasi penelitian tersaji melalui Tabel 1 dan sampel penelitian tersaji pada Tabel 2.



**Tabel 1. Populasi Penelitian di SMA Negeri di Palembang.**

No.	Cluster Sekolah Adiwiyata	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik (Orang)
1	Tingkat Kota	-	
2	Tingkat Provinsi	SMA Negeri 2 Palembang	1.464
		SMA Negeri 4 Palembang	1.030
		SMA Negeri 11 Palembang	1.393
		SMA Negeri 12 Palembang	704
		SMA Negeri 14 Palembang	1.003
3	Tingkat Nasional	SMA Negeri 3 Palembang	1.509
		SMA Negeri 5 Palembang	1.077
		SMA Negeri 6 Palembang	1.138
		SMA Negeri 8 Palembang	1.067
		SMA Negeri 10 Palembang	2.011
		SMA Negeri 15 Palembang	846
		SMA Negeri 22 Palembang	1.693
4	Tingkat Mandiri	SMA Negeri 1 Palembang	1.279
		SMA 17 Palembang	1.004

**Tabel 2. Sampel Penelitian di SMA Negeri di Kota Palembang.**

No.	Cluster Sekolah Adiwiyata	Nama Sekolah	Sampel Peserta Didik (Orang)
1	Tingkat Provinsi	SMA Negeri 2 Palembang	207
		SMA Negeri 11 Palembang	188
2	Tingkat Nasional	SMA Negeri 3 Palembang	215
		SMA Negeri 6 Palembang	146
		SMA Negeri 10 Palembang	284
3	Tingkat Mandiri	SMA Negeri 1 Palembang	173

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dapat dilakukan dengan mengamati cara peserta didik dalam membuang sampah, pemanfaatan sampah, penggunaan tempat sampah berdasarkan jenisnya, dan keterlibatan peserta didik dalam program Adiwiyata terkait pengelolaan sampah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang partisipasi peserta didik dalam pengelolaan sampah melalui program Adiwiyata. Angket dilaksanakan untuk memperoleh data tentang tingkat partisipasi peserta didik dalam pengelolaan sampah melalui program Adiwiyata. Dalam analisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan berdasarkan pernyataan di lapangan dengan menggunakan teori-teori yang cocok dengan permasalahan yang ada. Data mengenai tingkat pelaksanaan partisipasi peserta didik dalam pengelolaan jenis sampah di SMA Adiwiyata Kota Palembang dianalisis menggunakan rumus berikut ini.

$$T \times P_n$$

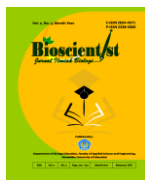
$$\text{Rumus Index \%} = \text{Total Skor} / Y \times 100$$

**Keterangan:**

T = Jumlah total responden yang memilih;

P<sub>n</sub> = Pilihan angka skor *Likert*; dan

Y = Skor tertinggi.



Untuk menghitung interval skor persen (I) digunakan rumus:

$$I = 100 / \text{Jumlah skor Likert}$$

$$\text{Maka } 100/5 = 20$$

$$\text{Hasil (I) = 20}$$

Dari pengukuran interpretasi skor *Likert*, diperoleh hasil berdasarkan interval yang disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3 Kriteria Skor Tingkat Partisipasi Peserta Didik dalam Pengelolaan Sampah.**

No.	Kisaran Skor	Kriteria Partisipasi
1	80% - 100%	Sangat Aktif
2	60% - 79.99%	Aktif
3	40% - 59.99%	Cukup Aktif
4	20% - 39.99%	Kurang Aktif
5	0% - 19.99%	Tidak Aktif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi peserta didik pada program Adiwiyata melalui kegiatan pengelolaan sampah di sekolah dapat tergambar pada bentuk pelaksanaan dan tingkat partisipasi peserta didik dalam pengelolaan jenis sampah di SMA Adiwiyata Kota Palembang.

### **Bentuk Pelaksanaan Partisipasi Peserta Didik dalam Pengelolaan Jenis Sampah di SMA Adiwiyata Kota Palembang**

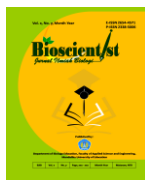
Bentuk pelaksanaan partisipasi peserta didik dalam pengelolaan jenis sampah di SMA Adiwiyata Kota Palembang berupa penggunaan tempat sampah berdasarkan jenisnya oleh peserta didik, dan keterlibatan dalam pengelolaan sampah sesuai dengan jenis sampah yang dikelola. Berdasarkan hasil angket peserta didik pada enam sekolah sampel, penggunaan tempat sampah oleh peserta didik disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Penggunaan Tempat Sampah.**

Pernyataan	A	B	C	D	E	F
Peserta didik selalu membuang sampah di kotak sampah.	100%	90.9%	100%	100%	98.5%	99.5%
Peserta didik sudah menggunakan kotak sampah dengan benar berdasarkan jenisnya.	82%	55.7%	80.9%	81%	60.1%	60.7%

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwasanya peserta didik sudah menggunakan tempat sampah, namun masih ada yang belum membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa tempat sampah di enam sekolah sampel terisi sampah, sementara tempat sampah di beberapa lokasi, seperti di depan kelas, kantin, taman, gazebo, dan lapangan masih berisi sampah yang tidak terpisah berdasarkan jenisnya.

Pernyataan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo *et al.* (2017), yang menyatakan bahwa keberadaan tempat sampah yang berbeda yang diidentifikasi dengan tulisan dan motif yang sesuai dengan jenis sampah, dapat berpengaruh pada perilaku siswa dalam membuang sampah pada tempat



yang tepat. Pendekatan ini dapat mengurangi jumlah sampah yang tercampur, sambil mempermudah proses pengelolaan dan pengumpulan sampah. Di beberapa sekolah contoh, masih terdapat kekurangan fasilitas tempat sampah, dimana hanya ada satu tempat sampah di setiap kelas. Akibatnya, peserta didik cenderung membuang sampah pada satu tempat sampah tersebut. Selain itu, kegiatan partisipasi peserta didik dalam pengelolaan sampah berdasarkan jenisnya disajikan dalam Tabel 5.

**Tabel 5. Kegiatan Partisipasi Pengelolaan Sampah oleh Peserta Didik Berdasarkan Jenisnya.**

Kegiatan Pengelolaan Sampah		A	B	C	D	E	F
Organik	Pengomposan	88.3%	45.1%	63.7%	82%	64.8%	58.2%
Anorganik	Pemilahan sampah	90%	59.5%	73.9%	73.6%	57.8%	53.2%
	Daur ulang sampah	84.8%	66.2%	81.5%	84.3%	76.4%	51.8%
B3	Penimbunan sampah di sekolah	67.3%	42%	63.1%	66%	47.3%	43%

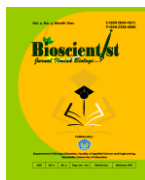
Berdasarkan hasil pengamatan di enam sekolah sampel, diketahui bahwa peserta didik terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah organik, yakni melalui pengomposan dan program Jumat Bersih. Jumat Bersih dijalankan setiap hari jumat dan diselenggarakan sekali dalam satu bulan selama 15 menit sebelum kegiatan belajar dimulai. Selain itu, pengomposan dilakukan minimal satu kali per bulan dan dipimpin oleh pembina Adiwiyata serta peserta didik anggota duta lingkungan. Kegiatan pengomposan dilakukan di tempat bak khusus yang terdiri dari beberapa tahap pengomposan.

Dalam mengelola sampah anorganik, peserta didik melakukan aktivitas seperti pengumpulan, pemilahan, dan daur ulang sampah, serta terlibat dalam program Kantin Sehat. Pengumpulan sampah dilakukan seminggu sekali oleh peserta didik, lalu sampah dikumpulkan di bank sampah. Pemilahan sampah dilakukan setelah sampah terkumpul di bank sampah minimal sekali per bulan dengan pemilahan berdasarkan jenis, seperti botol, *cup* minuman, kemasan makanan plastik, dan sebagainya. Kegiatan daur ulang sampah dijalankan oleh peserta didik untuk menghasilkan barang berguna, dilakukan minimal sekali per bulan, dan produk daur ulang sampah disimpan di ruang 3R.

Pengelolaan sampah B3 melibatkan kegiatan pengumpulan dan penimbunan sampah, meskipun beberapa sekolah belum sepenuhnya melaksanakan pengelolaan sampah B3. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan pembina Adiwiyata yang menyatakan bahwa sampah B3 dianggap berbahaya, sehingga belum ada kegiatan pengelolaan khusus untuk jenis sampah tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hazam *et al.* (2020), yang menegaskan bahwa metode 3R dalam pengelolaan sampah terbukti sangat praktis dan efektif menjadi bagian integral dari pendekatan pengelolaan sampah terpadu yang melibatkan partisipasi masyarakat dan menekankan pada daur ulang sampah.

### **Tingkat Partisipasi Peserta Didik dalam Pengelolaan Jenis Sampah di SMA Adiwiyata Kota Palembang**

Upaya pengelolaan sampah organik dapat dilakukan dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan khusus/rutin pengelolaan sampah organik dan melakukan kegiatan pengomposan



sampah organik. Tabel 6 menunjukkan hasil upaya pengelolaan sampah organik yang telah dilakukan peserta didik di enam sekolah.

**Tabel 6. Upaya Pengelolaan Sampah Organik.**

Konsep 3R	Pernyataan	A	B	C	D	E	F	Rata-rata
<i>Reduce</i>	Peserta didik melakukan kegiatan khusus/rutin pengelolaan sampah organik.	77.9%	52.7%	66.7%	65.3%	56.1%	56.9%	62.6%
<i>Recycle</i>	Peserta didik melakukan kegiatan pengomposan sampah organik.	88.3%	45.1%	63.7%	82%	64.8%	58.2%	67%
Rata-rata Persentase Kategori								64.8% Aktif

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata persentase pengelolaan sampah organik yaitu sebesar 64,8% sehingga dikategorikan aktif. Selain itu, dapat diamati bahwa peserta didik terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah yang berbasis pada prinsip *Reduce*, yang termanifestasi dalam kegiatan khusus atau rutin pengelolaan sampah organik. Hasil wawancara dengan pembina Adiwiyata mengungkapkan bahwa kegiatan ini terwujud dalam program Jumat Bersih yang dilaksanakan sekurang-kurangnya satu kali setiap bulan dan dilakukan secara serentak oleh seluruh komunitas sekolah pada hari jumat. Sementara itu, kegiatan pengelolaan sampah organik yang bersandarkan pada prinsip *Recycle* terlihat dalam kegiatan pengomposan yang dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan ini dijalankan minimal satu kali setiap bulan dan diarahkan oleh pembina Adiwiyata dengan dukungan dari anggota duta lingkungan. Dalam Tabel 4 tidak terlihat kegiatan pengelolaan sampah organik berbasis *Reuse*. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Adiwiyata, diketahui bahwa sampah organik hanya dikelola melalui pengomposan tanpa adanya praktek penggunaan kembali (*Reuse*).

Dalam pelaksanaan kegiatan pengomposan ini, sekolah telah menyediakan fasilitas seperti bak, cangkul, sekop, dan EM4 untuk pembuatan kompos. Selain itu, peserta didik yang menjadi anggota duta lingkungan secara rutin menyusun laporan kegiatan pengomposan setiap bulannya dan mengirimkannya kepada pembina Adiwiyata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti *et al.* (2017), menyebutkan bahwa pengelolaan sampah organik melibatkan proses pengomposan dan pembuatan Pupuk Organik Cair (POC). Sumber sampah organik yang digunakan mencakup sisa makanan, daun, ampas kelapa, serta sisa sayuran dan buah yang telah dihancurkan dengan penambahan EM4 untuk memperkaya mikroorganisme dan memfasilitasi proses dekomposisi. Upaya pengelolaan sampah anorganik dapat dilakukan dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), dapat dilakukan dengan berbagai upaya yang disajikan pada Tabel 7.





**Tabel 7. Pengelolaan Sampah Anorganik.**

Konsep 3R	Pernyataan	A	B	C	D	E	F	Rata-rata
<i>Reduce</i>	Peserta didik membawa botol minum dari rumah.	90.8%	71.1%	84.9%	90.1%	73.5%	68.9%	79.8%
	Peserta didik membawa bekal.	83%	61.1%	81.6%	82.7%	58%	60.3%	71%
	Peserta didik menggunakan alternatif lain saat di kantin.	76.5%	51.3%	75%	72.1%	51.1%	52.3%	63%
	Peserta didik tidak membeli makanan/ minuman berkemasan plastik.	74.5%	59.9%	62.9%	69.7%	56.3%	58.2%	63.5%
<i>Reuse</i>	Peserta didik memanfaatkan sampah yang masih bisa digunakan kembali.	91%	80.5%	90.6%	86.8%	80.9%	78%	85%
<i>Recycle</i>	Peserta didik turut berpartisipasi dalam kegiatan daur ulang sampah.	84.8%	66.2%	81.5%	84.3%	76.4%	51.8%	74.1%
	Peserta didik membuat produk dari daur ulang sampah.	84.8%	66.2%	81.5%	84.3%	76.4%	51.8%	74.1%
	Peserta didik mengikuti pembelajaran terkait daur ulang sampah.	73.9%	66.4%	71.6%	68.2%	68%	48.1%	64%
	Peserta didik melakukan pemisahan sampah anorganik.	90%	59.5%	73.9%	73.6%	57.8%	53.2%	68%
Rata-rata Persentase								71.3%
Kategori								Aktif

Tabel 7 menggambarkan bahwa persentase rata-rata pengelolaan sampah anorganik berbasis 3R mencapai 71,3% yang terkategori sebagai tingkat aktivitas yang baik. Secara khusus, dalam konteks konsep *Reduce*, peserta didik secara aktif menerapkan tindakan dengan membawa botol minum dan bekal dari rumah. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan pembina Adiwiyata yang menyatakan bahwa sejak diterapkannya program kantin sehat, peserta didik telah mematuhi aturan untuk mengurangi penggunaan plastik di kantin dengan membawa botol minum dan bekal dari rumah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Islamiati & Saputra (2021), yang membuktikan bahwa adanya tren *green lifestyle* dapat mendorong pelaksanaan program 3R, khususnya dalam aspek *Reduce*. Gaya hidup berkelanjutan ini mencakup upaya mengurangi penggunaan benda-benda yang sulit terurai seperti plastik. Penggantian wadah plastik yang umumnya digunakan untuk membungkus makanan dan minuman dengan alternatif ramah lingkungan, seperti *paper bag* atau *tote bag*, serta kebiasaan membawa botol minum yang dapat digunakan berulang kali adalah contoh nyata dari penerapan konsep *Reduce*.



Selain itu, dalam konteks konsep *Reuse*, peserta didik berupaya memanfaatkan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk tujuan lain. Hal ini diperkuat oleh hasil pengamatan yang menunjukkan adanya pot bunga di taman sekolah yang dibuat dari kotak sampah yang tidak lagi digunakan, serta adanya tempat spidol di kelas yang terbuat dari botol minum plastik yang sudah tidak terpakai. Kegiatan penggunaan kembali sampah ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosalina *et al.* (2021), yang menunjukkan bahwa penerapan konsep *Reuse* dapat terlihat dalam kebijakan penggunaan kertas bolak-balik yang diwajibkan bagi siswa dan guru. Program ini merupakan kolaborasi inisiatif sekolah dengan tujuan mengurangi jumlah sampah kertas yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Dalam konteks konsep *Recycle*, peserta didik turut serta dalam upaya pemisahan sampah, pengelolaan daur ulang, dan mengikuti pembelajaran di kelas terkait proses daur ulang sampah. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan pemisahan sampah dijalankan oleh peserta didik setidaknya satu bulan sekali di bank sampah, dimana tujuannya adalah untuk memilah sampah yang dapat digunakan kembali, di daur ulang, dan yang harus dibuang. Proses daur ulang sampah diinisiasi oleh peserta didik minimal satu kali dalam sebulan dan dipandu oleh pembina Adiwiyata dengan bantuan dari anggota duta lingkungan. Pembina Adiwiyata juga mencatat bahwa peserta didik aktif mengikuti kegiatan lomba produk daur ulang, baik di dalam maupun di luar sekolah. Selain itu, terdapat mata pelajaran tertentu, seperti PKWU dan seni budaya yang membahas materi daur ulang sampah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astria & Putri (2018), yang menunjukkan bahwa peserta didik sudah menerapkan prinsip penggunaan, pengurangan, dan pengelolaan atau daur ulang barang bekas untuk menciptakan produk yang bermanfaat, seperti yang terlihat pada pajangan kreasi peserta didik di lemari khusus.

Upaya pengelolaan sampah B3 dapat dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan rutin/khusus untuk pengelolaan sampah B3 serta penimbunan sampah B3 oleh peserta didik. Jenis-jenis sampah B3 di sekolah, yaitu lampu bekas, batu baterai, dan peralatan elektronik bekas. Hasil yang menunjukkan partisipasi peserta didik dalam pengelolaan sampah B3 disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8. Pengelolaan Sampah B3.**

Konsep 3R	Pernyataan	A	B	C	D	E	F	Rata-rata
<i>Reduce</i>	Peserta didik melakukan kegiatan khusus/rutin pengelolaan sampah B3.	67.1%	47.9%	65.5%	65.8%	51.5%	50.5%	58%
	Peserta didik melakukan kegiatan penimbunan untuk sampah B3.	67.3%	42%	63.1%	66%	47.3%	43%	54.7%
	Rata-rata Persentase							56.3%
	Kategori							Aktif

Berdasarkan informasi dari Tabel 8, dapat diamati bahwa peserta didik di SMA Adiwiyata di Kota Palembang aktif dalam melaksanakan kegiatan khusus atau rutin untuk pengelolaan sampah B3 dengan persentase mencapai 56,3%.





Artinya, peserta didik menunjukkan tingkat keterlibatan yang cukup tinggi dalam upaya pengelolaan sampah B3. Menurut hasil wawancara dengan pembina Adiwiyata, hal ini disebabkan oleh minimnya produksi sampah B3 di lingkungan sekolah karena sifatnya yang berbahaya dan beracun. Oleh karena itu, peserta didik lebih sering mengumpulkan sampah B3 di tempat yang telah disediakan oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Noferdiman *et al.* (2020), yang menyebutkan bahwa dalam upaya pengelolaan sampah di lingkungan sekolah, langkah-langkah yang diambil melibatkan penyediaan wadah penampungan sementara untuk sampah dan penerapan sistem pengelolaan sampah yang sederhana.

## SIMPULAN

Bentuk partisipasi peserta didik dalam pengelolaan jenis sampah di SMA adiwiyata di Kota Palembang mencakup penggunaan tempat sampah berdasarkan jenisnya, dan kegiatan partisipasi pengelolaan sampah oleh peserta didik. Penggunaan tempat sampah oleh peserta didik sudah terlaksana, namun masih ada peserta didik yang belum membuang sampah pada tempat sampah berdasarkan jenisnya. Kegiatan partisipasi peserta didik dalam pengelolaan sampah berdasarkan jenisnya, antara lain pengomposan, Jumat Bersih, pengumpulan, pemilahan, dan daur ulang sampah, serta Kantin Sehat. Tingkat partisipasi peserta didik dalam pengelolaan sampah organik memiliki persentase 64,8% terkategori aktif, pengelolaan sampah anorganik memiliki persentase 71,3% kategorinya aktif, dan pengelolaan sampah B3 memiliki persentase sebesar 56,3% kategorinya cukup aktif di SMA Adiwiyata di Kota Palembang.

## SARAN

Saran yang bisa disampaikan adalah untuk menyusun angket dalam bentuk *google form* dan mendistribusikannya secara *online* kepada peserta didik. Dengan cara ini, peserta didik memiliki fleksibilitas untuk mengisi angket kapan saja, tidak terbatas pada waktu di sekolah saja. Selain itu, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas pengelolaan sampah yang diterapkan, khususnya dalam penerapan konsep 3R, yaitu *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang) terhadap penurunan volume sampah di lingkungan sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian ini dapat selesai tepat pada waktunya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Astria, I., & Putri, M. K. (2018). Peran Siswa pada Program Adiwiyata dalam Mengurangi Pemanasan Global di SMA Negeri 4 Kabupaten Lahat. *Jurnal Swarnabhumi*, 3(2), 95-102. <https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v3i2.2599>
- Cahyono, B. D., & Budi, K. S. (2021). Pelatihan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Desa Madyopuro Malang. *Jurnal Abdi Masyarakat*



- Indonesia, 1(2), 401-406. <https://doi.org/10.54082/jamsi.136>
- Fathurrahman., Kumalasari, D., Susanto, H., Nurholipah., & Saliman. (2022). Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 13038-13044. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10660>
- Hasibuan, R. (2016). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga terhadap Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42-52. <https://doi.org/10.36987/jiad.v4i1.354>
- Hazam, B., Saam, Z., & Tarumun, S. (2020). Implementasi Program *Reduce, Reuse Recycle* (3R) Bank Sampah Permata Bunda dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Kecamatan Pangkalan Kerinci. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 14(2), 142-152. <http://dx.doi.org/10.31258/jil.14.2.p.142-152>
- Islamiati, D. F., & Saputra, P. P. (2021). Analisis Fenomena *Tren Green Lifestyle* pada Mahasiswa Universitas Bangka Belitung. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(2), 30-38. <https://doi.org/10.52000/jsi.v1i2.22>
- Manobe, J. M., Arjana, I. G. B., & Se, R. (2021). Implementasi Kebijakan Adiwiyata dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kupang. *Syntax Idea*, 3(3), 546-566. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i3.1075>
- Noferdiman., Lisna., & Damayanti, Y. (2020). Pengembangan Sekolah Berwawasan Lingkungan Menuju Adiwiyata Mandiri di SMAN 4 Kota Jambi. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning* (pp. 145-146). Pekanbaru, Indonesia: Universitas Lancang Kuning.
- Nurlan, N., Fitriadi, I., Safnowandi, S., Lukitasari, D., & Suadi, T. (2023). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta Pemahaman Deteksi Dini Gejala *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19). *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 72-78. <https://doi.org/10.36312/nuras.v3i2.184>
- Purnomo, R., Herawati, L., & Amri, C. (2017). Penggunaan Tempat Sampah Bermotif terhadap Perilaku Buang Sampah pada Tempatnya di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Argomulyo, Sedayu, Bantul. *Sanitasi : Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(3), 101-107. <https://doi.org/10.29238/sanitasi.v8i3.863>
- Rosalina, R., Pr, A. F., & Triyono, T. (2021). Efektivitas Penerapan Program Pengelolaan Sampah Berbasis *Reduce, Reuse* dan *Recycle* (3R) pada Sekolah Binaan PT Pupuk Kujang. *Warta Akab*, 44(2), 40-52. <https://doi.org/10.55075/wa.v45i1.7>
- Rotari, S. (2017). Peran Program Adiwiyata Mandiri dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Peserta Didik. *Citizenship : Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 42-52. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i1.1177>
- Yanti, C. W. B., Iswoyo, H., & Dariati, T. (2017). Pengelolaan Lingkungan Sekolah Menuju Sekolah Adiwiyata di SMPN 4 Makassar. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 3(1), 13-22. <https://doi.org/10.20956/jdp.v3i1.2962>